

**PENGARUH PENGGUNAAN TENAGA KERJA LOKAL DAN AKTIVITAS
EKSPOR TERHADAP KESINAMBUNGAN USAHA GERABAH DI DESA
WISATA KASONGAN, BANTUL, YOGYAKARTA**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Nama : Nabila Diva Safitri
NIM : 20313405
Jurusan : Ilmu Ekonomi

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2024

**PENGARUH PENGGUNAAN TENAGA KERJA LOKAL DAN AKTIVITAS
EKSPOR TERHADAP KESINAMBUNGAN USAHA GERABAH DI DESA
WISATA KASONGAN, BANTUL, YOGYAKARTA**

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Nabila Diva Safitri
NIM : 20313405
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
2024**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 2 Februari 2024

Penulis,



Nabila Diva Safitri

PENGESAHAN

Pengaruh Penggunaan Tenaga Kerja Lokal dan Aktivitas Ekspor terhadap
Kestinambungan Usaha Gcrabah di Desa Wisata Kasongan, Bantul, Yogyakarta.

Nama : Nabila Diva Safitri
NIM : 20313405
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 5 Februari 2024
telah disetujui dan disahkan oleh Dosen
Pembimbing,



Riska Dwi Astuti, S.Pd., M.Sc.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis dedikasikan untuk kedua orang tua penulis, yaitu Gustoyo dan Rina Isnaeni. Berkat Ayah dan Mama, penulis bisa lahir serta hidup sehat dan bahagia sampai saat ini. Tidak lupa penulis juga mempersembahkan penelitian ini untuk diri penulis karena sudah berjuang dan bertahan melewati hidup yang tidak mudah ini. Yang terakhir untuk adik adik penulis yaitu Nafania Wulan Oktaviani, Navanda Albento Ilyas, dan Nazifa Arinda Putri yang selalu mendukung penulis dengan sepenuh hati, serta untuk orang - orang terdekat penulis yang telah menolong dalam hal dan keadaan apapun

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat-Nya yang senantiasa melimpahkan berkah-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan pengikutnya yang setia.

Dalam rangka memenuhi salah satu tugas akhir perkuliahan dan sebagai bagian dari komitmen peneliti terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya Ilmu Ekonomi, peneliti dengan rendah hati mengajukan skripsi dengan judul:

"PENGARUH PENGGUNAAN TENAGA KERJA LOKAL DAN AKTIVITAS EKSPOR TERHADAP KESINAMBUNGAN USAHA GERABAH DI DESA WISATA KASONGAN, BANTUL, YOGYAKARTA"

Penelitian ini disusun sebagai bagian dari tugas akhir dalam Program Studi Ilmu Ekonomi di Universitas Islam Indonesia. Skripsi ini juga disusun sebagai upaya untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak penggunaan tenaga kerja lokal dan aktivitas ekspor terhadap kelangsungan usaha produksi gerabah di Desa Wisata Kasongan, Bantul, Yogyakarta.

Peneliti sadar bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dan memerlukan perbaikan serta pengembangan lebih lanjut, sehingga peneliti berharap kepada peneliti lain agar dapat mengembangkan penelitian ini serta dapat lebih baik dari penelitian ini. Selain itu, segala kritik dan saran yang membangun akan peneliti terima dan hargai guna menyempurnakan penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa upaya penelitian ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Penelitian ini tidak lepas dari berbagai bantuan semua pihak, baik dalam bentuk tenaga, waktu, maupun finansial. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih dari hati yang paling dalam kepada :

- a. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
- b. Johan Arifin S.E., M.Si., Ph.D selaku dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
- c. Drs. Achmad Tohirin, M.A., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
- d. Riska Dwi Astuti, S.Pd., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Skripsi
- e. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
- f. Bapak Nangsib selaku kepala dukuh Pedukuhan kajen Desa Wisata Kasongan, Bantul, DIY, serta pihak - pihak yang berada di lokasi penelitian.
- g. Orang tua peneliti yaitu Gustoyo dan Rina Isnaeni, serta adik - adik peneliti yang telah membantu penyusunan skripsi ini dalam bentuk apapun.
- h. Teman serta sahabat peneliti yang telah dengan tulus menemani dan membantu penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, masyarakat, dan pihak-pihak terkait dalam rangka meningkatkan pengembangan usaha produksi gerabah di Desa Wisata Kasongan, Bantul, Yogyakarta.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bantul, 2 Februari 2024

Nabila Diva safitri

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS.....	6
2.1. Literature Review	6
2.2. Landasan Teori.....	8
2.2.1. Teori Pendapatan.....	8
2.2.2. Teori Produksi	10
2.2.3. Industri.....	11
2.2.4. Desa Wisata	11
2.2.5. Kerajinan Gerabah	12
2.2.6. Tenaga Kerja	13
2.2.7. Jam Kerja	14
2.2.8. Inovasi Produk.....	14
2.2.9. Ekspor.....	14
2.2.10. Kesenambungan	15
2.3. Hipotesis	16

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	17
3.1. Desain Penelitian	17
3.2. Lokasi Penelitian	17
3.3. Penentuan Objek Penelitian.....	18
3.4. Sumber Data.....	18
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	19
3.6. Teknik Analisis Data	21
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	23
4.1. Hasil Observasi Lapangan.....	23
4.1.1. Jumlah Penduduk Pedukuhan Kajen.....	24
4.1.2. Kondisi Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian.....	24
4.2. Hasil Pengolahan Data.....	26
4.2.1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	26
4.2.2. Hasil Regresi Linier Berganda.....	27
4.2.3. Hasil Pengujian Hipotesis	28
4.2.3.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	29
4.2.3.2. Hasil Uji F	29
4.2.3.3. Hasil Uji t.....	30
4.2.4. Uji Asumsi Klasik	32
4.2.4.1. Uji Normalitas	32
4.2.4.2. Uji Multikolinearitas.....	32
4.2.4.3. Uji Heteroskedastisitas	33
4.3. Pembahasan.....	34
4.3.1. Pengaruh Penggunaan Tenaga Kerja Lokal terhadap Kestinambungan Usaha Gerabah di Desa Wisata Kasongan.....	34
4.3.2. Pengaruh Aktivitas Ekspor terhadap Kestinambungan Usaha Gerabah di Desa Wisata Kasongan.....	35
4.3.3. Pengaruh Perbedaan Jam Kerja terhadap Kestinambungan Usaha Gerabah di Desa Wisata Kasongan.....	37

4.3.4. Pengaruh Inovasi Produk terhadap Kestinambungan Usaha Gerabah di Desa Wisata Kasongan.....	38
BAB V PENUTUP.....	40
5.1. Kesimpulan.....	40
5.2. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN.....	47

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Skor Skala Likert	20
Tabel 4. 1 Daftar Mata Pencarian Penduduk Kelurahan Bangunjiwo	24
Tabel 4. 2 Hasil Regresi Linier Berganda.....	27
Tabel 4. 3 Hasil Koefisien Determinasi	28
Tabel 4. 4 Hasil Uji t.....	30
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas.....	31
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas	32
Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Kuesioner Penelitian	47
Lampiran II Surat Izin Menyusun Skripsi.....	55
Lampiran III Surat Izin Penelitian	56
Lampiran IV Surat Izin Penelitian dari Kelurahan Bangunjiwo	57
Lampiran V Pelaksanaan Pengumpulan Data.....	58
Lampiran VI Berita Acara Ujian Tugas Akhir / Skripsi	61

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui faktor - faktor yang dapat mempengaruhi kesinambungan usaha gerabah di Pedukuhan Kajen Desa Wisata Kasongan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta diantaranya yaitu 1) Pengaruh Penggunaan Tenaga Kerja Lokal terhadap kesinambungan usaha 2) Pengaruh aktivitas ekspor terhadap kesinambungan usaha 3) Pengaruh Perbedaan Jam Kerja terhadap kesinambungan usaha, dan 4) Pengaruh Inovasi Produk terhadap kesinambungan usaha. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer. Jumlah sampel yang diambil yaitu 35 unit usaha dari total populasi 112 unit usaha dalam satu padukuhan. Penentuan sampel menggunakan teknik *random sampling* dan *software* yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah *software stata*. Data yang diperoleh merupakan data *cross section*. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda untuk tiap variabel, dimana variabel yang digunakan yaitu variabel independen diantaranya Penggunaan Tenaga Kerja Lokal (X1), Aktivitas Ekspor (X2), Perbedaan Jam Kerja (X3) dan Inovasi Produk (X4) serta variabel dependen yaitu Kesinambungan Usaha (Y). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyebaran kuesioner, observasi, wawancara serta dokumentasi. Hasil pengolahan data yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap kesinambungan usaha adalah variabel Aktivitas Ekspor (X2) dengan t hitung $2,55 > 2,034515$ atau t tabel serta nilai signifikan $0,016 < 0,05$, Variabel Perbedaan Jam Kerja (X3) dengan t hitung $4,57 > 2,034515$ atau t tabel serta nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kesinambungan usaha yaitu variabel Penggunaan Tenaga Kerja Lokal (X1) dengan t hitung $0,20 < 2,034515$ atau t tabel serta nilai signifikan $0,844 > 0,05$ dan variabel Inovasi Produk (X4) dengan nilai t hitung $1,75 < 2,034515$ atau t tabel serta nilai signifikan $0,463 > 0,05$.

Kata Kunci : *Desa Wisata, Tenaga Kerja Lokal, Aktivitas Ekspor, Jam Kerja, Inovasi Produk, Kesinambungan Usaha.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki budaya beragam pada setiap pulau bahkan setiap daerah. Namun, dibalik keberagaman serta kekayaan budaya tersebut, Indonesia memiliki masalah perekonomian salah satunya yaitu pendapatan per kapita yang rendah serta kemiskinan yang belum berhasil diatasi. Setiap daerah memiliki strategi serta upaya masing - masing dalam menghadapi masalah tersebut dan untuk mengembangkan daerahnya. Pengembangan daerah tersebut tentunya dilakukan dengan tujuan agar tercapainya kesejahteraan masyarakat pada suatu daerah tersebut. Salah satu strategi suatu daerah dalam meningkatkan pendapatan serta membangun perekonomian daerah maupun perekonomian nasional yaitu dengan pengembangan UKM (Usaha Kecil Menengah) atau industri rumah tangga. Pada saat terjadinya krisis ekonomi tahun 2008 dan 2013 lalu banyak industri serta perusahaan besar yang terdampak krisis tersebut dan hanya UKM yang mampu bertahan karena UKM dapat berjalan sendiri serta mengandalkan modal sendiri tanpa adanya investor atau tidak memerlukan bahan baku asing dalam proses produksinya. Hal tersebut dapat meyakinkan negara bahwa peran UKM sangat penting dalam peningkatan pendapatan masyarakat serta dapat mendongkrak perekonomian daerah maupun perekonomian nasional. Selain itu, UKM juga dapat berperan sebagai tempat penyedia lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar UKM tersebut sehingga dapat juga meningkatkan pendapatan masyarakat di daerah tersebut.

Pengembangan UKM di Indonesia semakin didukung dengan adanya wadah untuk mengembangkannya. Desa wisata menjadi salah satu potensi sarana pengembangan desa wisata yang dapat meningkatkan potensi UKM di suatu daerah. Desa Wisata memberikan manfaat bagi para pelaku UKM untuk meningkatkan potensi industri kecilnya tersebut karena Desa Wisata merupakan program pengembangan

ekonomi dari pemerintah dengan pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki salah satunya yaitu SDM yang terampil di setiap desa wisata yang dikembangkan tersebut. Salah satu pengembangan UKM dengan sarana desa wisata yaitu di Desa Wisata Gerabah Kasongan, Bantul, Yogyakarta. Dimana di desa wisata tersebut terdapat masyarakat yang terampil dalam mengolah gerabah atau tanah liat menjadi salah satu kerajinan yang bernilai jual tinggi serta mampu bersaing di pasar Internasional. Adanya desa wisata tersebut tentunya juga akan membantu para pengrajin gerabah dapat dengan mudah dalam mengembangkan usahanya. Dengan adanya desa wisata maka jangkauan pemasaran juga akan semakin luas bahkan hingga ke mancanegara. Industri gerabah merupakan salah satu komoditas andalan di Indonesia karena dalam proses produksinya, industri gerabah memakai bahan baku lokal 100% berupa tanah liat, industri gerabah mampu menyerap tenaga kerja yang maksimal karena proses produksi yang tergolong cukup lama dan tidak mudah sehingga memerlukan tenaga kerja yang cukup banyak, serta memiliki nilai ekspor tinggi yaitu lebih dari \$1.223 juta. Usaha kerajinan gerabah ini sudah menjadi warisan budaya tulruln temulruln sejak Perang Diponegoro tahun 1830. Gerabah kasongan juga sudah berkembang sejak tahun tersebut, hingga saat ini sudah menembus pasar Internasional. Untuk menjaga kesinambungan usaha Gerabah yang telah diwariskan turun – temurun tersebut, setiap perusahaan memiliki cara atau persoalan masing masing dalam mengembangkan serta menjaga kesinambungan usaha.

Persoalan pertama dalam menjaga kesinambungan serta mengembangkan usaha kerajinan gerabah yaitu penerapan penggunaan tenaga kerja lokal. Dimana tenaga kerja yang dipekerjakan merupakan tenaga kerja yang berdomisili di sekitar Desa Wisata Kasongan. Hal tersebut diterapkan oleh beberapa perusahaan dengan harapan masyarakat lokal dapat menjaga kebudayaan serta keaslian produk yang dihasilkan serta mampu menjaga kualitas secara turun temurun. Permasalahan yang kedua yaitu aktivitas ekspor pada setiap perusahaan. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa nilai ekspor pada produk gerabah di Desa Wisata Kasongan cukup tinggi, Namun, nilai ekspor yang cukup tinggi tersebut belum mencakup seluruh perusahaan atau masih terdapat ketimpangan. Ada beberapa perusahaan yang sudah berdiri cukup lama tetapi aktivitas

ekspor yang dijalankan masih rendah dan ada pula perusahaan baru yang sudah menjalankan aktivitas ekspor yang cukup signifikan nilainya. Hal tersebut tentunya akan menimbulkan perbedaan persepsi bagi setiap perusahaan apakah dengan adanya aktivitas ekspor akan dapat menjaga kesinambungan suatu perusahaan atau tidak. Selain kedua persoalan tersebut ada beberapa persoalan yang menjadi faktor penentu kesinambungan suatu perusahaan gerabah di Desa Wisata Kasongan, adapun persoalan lainnya yaitu perbedaan jam kerja setiap perusahaan. Jam kerja menjadi permasalahan karena pada setiap perusahaan gerabah di Desa Wisata Kasongan memiliki sistem jam kerja yang berbeda. Persoalan yang terakhir yaitu inovasi produk. Inovasi produk sangatlah penting bagi setiap perusahaan termasuk perusahaan Gerabah di Desa wisata Kasongan, dengan adanya inovasi produk, maka akan meningkatkan kualitas produk baik dari segi tampilan maupun manfaat sehingga minat pelanggan akan meningkat yang pada akhirnya akan meningkatkan permintaan yang juga akan dapat menjaga kesinambungan usaha. Beberapa persoalan tersebut tentunya memerlukan pengamatan dan peninjauan lebih lanjut sehingga peneliti tertarik untuk meneliti Desa Wisata Gerabah Kasongan, Bantul, Yogyakarta dengan judul ***“Pengaruh Penggunaan Tenaga Kerja Lokal serta Aktivitas Ekspor terhadap Kesinambungan Usaha Gerabah di Desa wisata Kasongan, Bantul, DIY.”***

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh penggunaan tenaga kerja lokal terhadap kesinambungan usaha gerabah di Desa Wisata Kasongan ?
2. Bagaimana pengaruh adanya aktivitas ekspor terhadap kesinambungan usaha gerabah di Desa Wisata Kasongan ?
3. Bagaimana pengaruh perbedaan lama jam kerja terhadap kesinambungan usaha gerabah di Desa Wisata Kasongan ?
4. Bagaimana pengaruh inovasi produk terhadap kesinambungan usaha gerabah di Desa Wisata Kasongan ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah

Adapun tujuan yang diperoleh dari penelitian ini adalah

1. Menganalisis pengaruh penggunaan tenaga kerja lokal terhadap kesinambungan usaha gerabah di Desa Wisata Kasongan.
2. Menganalisis pengaruh adanya aktivitas ekspor terhadap kesinambungan usaha gerabah di Desa Wisata Kasongan.
3. Menganalisis pengaruh perbedaan lama jam kerja terhadap kesinambungan usaha gerabah di Desa Wisata Kasongan.
4. Menganalisis pengaruh Inovasi Produk terhadap Kesinambungan usaha gerabah di Desa Wisata Kasongan.

Adapun manfaat yang diperoleh dari dilakukannya penelitian ini diantaranya adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan dalam lingkup ekonomi mikro atau mengenai beberapa variabel yang dapat mempengaruhi pendapatan.
 - b. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi rujukan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti hal yang sama dengan penelitian ini.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi salah satu sarana mengaplikasikan serta mengembangkan ilmu-ilmu yang didapatkan selama kuliah di prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Dapat juga memberikan pengalaman yang berharga selama masa penelitian berlangsung yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari nantinya. Manfaat lainnya yaitu sebagai pemenuhan Tugas Akhir sebagai persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

b. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan ilmu baru bagi para pembaca khususnya bagi pengrajin gerabah di Desa Wisata Gerabah Kasongan dalam menjalankan suatu usaha serta sebagai pengetahuan untuk para pengusaha dan pengrajin gerabah tentang beberapa variabel yang dapat mempengaruhi pendapatan serta kesinambungan usaha sehingga variabel tersebut mendapatkan perhatian khusus. Hal tersebut akan bermanfaat dalam upaya peningkatan pendapatan dan upaya dalam menjaga kesinambungan usaha gerabah di Desa Wisata Gerabah Kasongan. Bagi pembaca yang bukan merupakan pengrajin gerabah diharapkan mendapatkan manfaat yaitu ilmu baru serta referensi mengenai ekonomi mikro khususnya industri kerajinan gerabah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1. Literature Review

Sultan Ahmad Ivana Jassentra dan Neni Widayaningsih (2022) dalam artikelnya yang berjudul “Analysis of Value Added and Contribution of Broom Craft Business to Household Income (Case Study of Kajongan, Purbalingga Village)” menjelaskan tentang UKM atau usaha kerajinan sapu di Desa Wisata Kajongan Purbalingga. Usaha kerajinan tersebut mampu memberikan dampak yang positif bagi masyarakat desa tersebut karena dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Wisata Kajongan Purbalingga serta dapat mengembangkan perekonomian daerah tersebut. Pengembangan Desa Wisata Kajongan dengan komoditas sapu diharapkan mampu memberikan nilai tambah terhadap pendapatan rumah tangga masyarakat lokal serta berkontribusi dalam upaya meminimalisir pengangguran di wilayah tersebut. Hal tersebut dikarenakan dengan adanya Desa Wisata maka banyak industri sapu di Desa Wisata Kajongan yang memerlukan tenaga kerja lebih sehingga akan memanfaatkan tenaga kerja lokal dalam aktivitas produksinya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan metode analisis nilai tambah atau metode hayami untuk mengetahui seberapa besar nilai tambah yang dapat dihasilkan dari produksi kerajinan sapu di Desa Wisata Kajongan Purbalingga tersebut. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif didapatkan 34 data dari 34 pengrajin sapu di desa wisata tersebut yang kemudian dilakukan olah data untuk mengetahui besaran nilai tambah masing-masing variabel. Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian - penelitian terdahulu yang membahas masalah yang sama yaitu mengenai industri kerajinan sapu di Desa Wisata Kajongan Purbalingga.

Setelah dilakukannya olah data dan pengamatan di Desa Wisata Kajongan Purbalingga, peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang telah diperoleh.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa masing-masing jenis sapu yang diproduksi di Desa Wisata tersebut memiliki nilai tambah yang berbeda dimana nilai tambah dan rasio nilai tambah tertinggi dihasilkan oleh produksi sapu hamada. Kemudian nilai tambah dan rasio nilai tambah tertinggi kedua setelah sapu hamada yaitu produksi sapu ijuk. Sedangkan untuk nilai tambah dan rasio nilai tambah terendah ada pada hasil produksi sapu glagah. Untuk kontribusi pendapatan tertinggi hingga terendah berturut - turut dihasilkan oleh produksi sapu hamada, sapu glagah dan sapu ijuk. Dengan hasil kesimpulan demikian, peneliti memberikan saran dalam penelitiannya. Saran yang diberikan oleh peneliti antara lain pemilihan bahan bakul yang lebih selektif lagi agar dapat menghasilkan kualitas produk yang unggul serta melakukan inovasi produk untuk meningkatkan ketertarikan konsumen terhadap produk sapu di Desa Wisata Kajongan Purbalingga. Selain itu, perluasan pasar dan jumlah kuantitas produk juga dapat diterapkan untuk meningkatkan penjualan yang ada akhirnya akan berdampak juga pada peningkatan pendapatan para pengrajin sapu di Desa wisata Kajongan Purbalingga.

Kelebihan atau nilai positif dari penelitian yang berjudul “Analysis of Value Added and Contribution of Broom Craft Business to Household Income (Case Study of Kajongan, Purbalingga Village)” yaitu data yang diperoleh sangatlah lengkap dan kompleks sehingga kesimpulan yang dihasilkan juga jelas yaitu seberapa besar nilai tambah dari masing-masing produksi sapu yang berbeda sehingga pendapatan dari masing-masing jenis produksi sapu tersebut juga berbeda. Kelemahan atau kekurangan dari penelitian ini yaitu kurangnya landasan teori yang digunakan sehingga banyak kata - kata asing yang belum bisa dimengerti. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan ini yaitu penelitian dari Sultan Ahmad dan Neni Widyarningsih ini meneliti tentang nilai tambah dari hasil produksi di Desa Wisata Kajongan Purbalingga sedangkan penelitian saya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan tenaga Kerja Lokal dan Aktivitas Ekspor terhadap Kesenambungan Usaha Gerabah di Desa wisata Kasongan, Bantul, Yogyakarta” membahas tentang variabel yang dapat mempengaruhi kesinambungan usaha setiap

unit usaha kerajinan gerabah di Desa Wisata Kasongan, variabel yang digunakan yaitu penggunaan tenaga kerja lokal, aktivitas ekspor, perbedaan penerapan jam kerja serta inovasi produk.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Teori Pendapatan

Dalam dunia bisnis atau perekonomian, pendapatan adalah sejumlah jenis atau salah satu balas jasa yang dapat diterima oleh pelaku bisnis, faktor-faktor produksi yang turut serta dalam proses produksi yaitu upah atau gaji, sewa tanah, bunga serta keuntungan atau profit (Sukirno, 1999). Menurut Sukirno, pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah bisnis atau usaha perdagangan karena dalam melakukan suatu bisnis atau usaha tujuan utama yang ingin diperoleh yaitu untuk memperoleh pendapatan. Sedangkan menurut Munandar (2006) pendapatan sendiri merupakan salah satu penambahan aset yang dapat mengakibatkan bertambahnya *owners equity* yang bukan karena penambahan modal baru dari pemiliknya dan bukan pula merupakan penambahan aset yang disebabkan karena bertambahnya liabilities tetapi karena hasil dari proses bisnis yang telah dijalankan.

Kondisi seseorang dapat dilihat dari perolehan pendapatan tiap bulannya dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Pendapatan juga dapat menggambarkan kondisi perekonomian di suatu negara karena tingkat perekonomian negara dilihat dari pendapatan perkapita masyarakat di suatu negara. Oleh karena itu, setiap negara selalu mengupayakan agar pendapatan masyarakatnya meningkat, hal tersebut dilakukan guna menjaga kondisi perekonomian tetap stabil. Pendapatan yang tinggi juga akan meningkatkan taraf

hidup masyarakat dan mengatasi masalah ekonomi seperti kemiskinan. Adapun menurut Sadono Sukirno (2000), pendapatan dapat dihitung melalui tiga cara, yaitu:

1. Cara pengeluaran, perhitungan dengan cara pengeluaran yaitu dengan menjumlahkan nilai pengeluaran keatas barang-barang dan jasa
2. Cara produksi, perhitungan dengan cara produksi dihitung dengan menjumlahkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan atau diproduksi.
3. Cara pendapatan, dalam cara perhitungan ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima.

Dengan menggunakan ketiga cara tersebut maka akan diperoleh berapakah pendapatan setiap orang atau setiap pelaku bisnis dan usaha. Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan (Suparmoko,2000) yaitu :

1. Gaji dan upah, merupakan imbalan yang diperoleh setelah seseorang melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu atau satu bulan.
2. Pendapatan usaha, merupakan hasil atau nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya produksi. Atau dapat disebut juga sebagai laba atau keuntungan dari bisnis atau usaha.
3. Pendapatan usaha lain, merupakan pendapatan yang diperoleh tanpa perlu mengorbankan tenaga, biasanya hanya sebagai pendapatan sampingan. Contohnya yaitu hasil menyewakan aset yang dimiliki seperti rumah, kendaraan, ternak dan barang lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan penerimaan bersih setelah dikurangi biaya-biaya lainnya seperti pajak atau dapat disebut juga sebagai income seseorang dari yang merupakan hasil penjualan dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi.

2.2.2. Teori Produksi

Proses produksi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan menggabungkan dari satu bagian ke bagian yang lain. Artinya, dalam setiap bagian terdapat tahapan yang perlu dilakukan baik proses menjadi barang atau berbentuk jasa. Dengan dilakukannya proses produksi dapat pula mengubah bahkan meningkatkan nilai barang atau jasa menjadi nilai jual yang lebih tinggi. Proses produksi dilakukan berlandaskan dengan teori produksi, dimana teori produksi merupakan upaya untuk menerangkan prinsip yang dipakai oleh suatu perusahaan di dalam bisnisnya dalam menetapkan kuantitas produk yang akan diproduksi dan dijual serta berapa banyak input yang diperlukan dalam melakukan aktivitas atau proses produksi tersebut. Teori produksi menyertakan konsep-konsep ekonomi yang fundamental, seperti harga produk dan harga upah atau sewa. Secara umum, dalam proses produksi terdapat tiga jenis faktor produksi, yaitu :

1. *Land* (bahan mentah) atau sering disebut oleh ekonom sebagai hasil pemberian alam yang akan diproduksi atau diolah oleh produsen menjadi bahan jadi atau siap pakai.
2. *Labor* (tenaga kerja) merupakan sumber daya manusia (SDM) yang membantu dalam proses produksi, termasuk kontribusi fisik, pemikiran, dan kewirausahaan yang nantinya akan mendapatkan imbalan atau balas jasa berupa upah atau gaji.
3. *Capital* (modal) berupa investasi dan alat bantu dalam proses produksi meliputi lahan, bangunan, mesin hingga persediaan bahan bakul.

Dalam melakukan kegiatan produksinya, suatu perusahaan dapat melakukannya dengan berbagai kombinasi faktor produksi. Hubungan kombinasi input dalam sebuah proses produksi yang menghasilkan output dapat ditunjukkan oleh fungsi produksi. Fungsi produksi merupakan fungsi yang menjabarkan kuantitas output (q) yang bisa diproduksi dari masing-masing kombinasi input tertentu (Pindyck & Rubinfeld, 2015). Adapun persamaan fungsi produksi diformulasikan sebagai berikut :

$$q = f(K, L)$$

Persamaan ini memperlihatkan hubungan antara jumlah *output* yang diperoleh dari modal (K) dan tenaga kerja (L) yang merupakan variabel dari faktor produksi atau *input*.

2.2.3. Industri

Industri merupakan salah satu sektor yang sangat berkontribusi dalam upaya pertumbuhan serta pengembangan perekonomian negara. Menurut UU No 5 Tahun 1984 tentang perindustrian, industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Industri dapat dibedakan menjadi industri berskala besar seperti industri manufaktur dan juga industri yang berskala kecil seperti UKM atau UMKM.

Tujuan pembangunan industri di suatu negara yaitu yang pertama untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat secara adil dan merata dengan memanfaatkan dana, sumber daya dan hasil budidaya yang dimiliki dengan tetap memperhatikan keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup. Yang kedua yaitu sebagai upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara bertahap dan memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat serta kesempatan untuk masyarakat dapat berkontribusi dalam pengembangan perekonomian negara.

2.2.4. Desa Wisata

Desa wisata merupakan suatu komunitas atau kumpulan masyarakat yang terdiri dari para penduduk di suatu wilayah tertentu yang saling berinteraksi secara langsung dibawah pengelolaan dan memiliki kepedulian serta kesadaran untuk berperan bersama dengan menyesuaikan keterampilan individu yang berbeda. Desa

wisata dibentuk untuk memberdayakan masyarakat agar dapat berkontribusi dan berperan langsung dalam upaya peningkatan perekonomian negara dengan memanfaatkan daya tarik keindahan lingkungan dan komoditas yang ada di desa wisata tersebut. Adapun komponen yang perlu diperhatikan sebelum dilakukannya pengembangan desa wisata yaitu sebagai berikut :

1. Kondisi desa saat ini, hal tersebut perlu diperhatikan karena untuk mengetahui serta menggali potensi wisata atau komoditas yang ada di desa tersebut. Maka dari itu, pihak desa harus memiliki basis data yang jelas mengenai lahan, lokasi daerah serta bagaimana kondisi ekosistem yang dapat membantu lokasi wisata atau pusat komoditas nantinya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan beberapa kegiatan, seperti pengumpulan data dan kerjasama dengan pihak ketiga seperti pemerintah daerah atau organisasi masyarakat yang terkait.
2. Keadaan masyarakat dan struktur organisasi, desa wisata akan sangat berkembang jika dikelola oleh para masyarakat desa itu sendiri dan dibantu oleh organisasi yang khusus menangani pengembangan desa wisata agar dapat berkelanjutan serta ada pihak yang menentukan arah langkah desa wisata tersebut.
3. Konsep desa wisata yang unik, konsep atau ide desa wisata menjadi ujung tombak pembeda antara desa wisata lain di daerah lain. Pembentukan konsep desa wisata ini dapat semakin tajam jika dipadukan dengan pemetaan wilayah yang dilakukan pada awal pengembangan.

2.2.5. Kerajinan Gerabah

Di Indonesia gerabah juga dikenal dengan kerajinan keramik tradisional sebagai hasil dari kegiatan kerajinan serta keterampilan masyarakat pedesaan yang terbuat dari tanah liat, kerajinan gerabah telah ditekuni secara turun - temurun sejak tahun 1830. Gerabah juga sering disebut sebagai keramik rakyat, karena memiliki ciri pemakaian tanah liat bakaran dan teknik pembakaran yang sederhana. Sifat gerabah hampir sama dengan keramik yaitu mudah pecah. Cara

pembuatannya yaitu dibentuk sesuai dengan keinginan seperti pot bunga, guci, patung atau hiasan lainnya kemudian dikeringkan dan yang terakhir dilakukan proses pembakaran.

Pada awalnya gerabah sering digunakan dalam acara-acara keagamaan untuk membawa air kembang, kemenyan atau sesaji atau sesajen. Seiring dengan perkembangan zaman, gerabah sendiri berubah fungsi yang dulunya identik dengan tradisi keagamaan sekarang berguna sebagai perabotan atau hiasan yang menarik baik digunakan sebagai koleksi atau keperluan untuk penyimpanan barang seperti vas bunga atau guci dan gentong air. Hal tersebut menjadikan nilai jual gerabah meningkat dan dapat tembus ke pasar Internasional karena keunikan dan kegunaannya.

2.2.6. Tenaga Kerja

Dalam menjalankan usaha, salah satu faktor yang membantu keberhasilan suatu usaha yaitu faktor produksi perusahaan. Faktor produksi digunakan untuk memperoleh suatu produk. Proses produksi tidak hanya menggunakan teknologi, tapi juga pelayanan sumber daya manusia. sumber daya manusia merupakan salah satu faktor terpenting dalam sebuah proses produksi (Anjali, Mutia, 2022).

Dalam (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13, 2003) menjelaskan bahwa Tenaga Kerja adalah setiap orang yang dapat melakukan pekerjaan agar dapat memperoleh jasa atau barang guna mencukupi kebutuhan. Tenaga kerja yang dapat dipekerjakan diantaranya yaitu tenaga kerja lokal dan tenaga kerja asing. Tenaga kerja lokal merupakan tenaga kerja yang berasal dari daerah asal dimana perusahaan tersebut beroperasi. Sedangkan tenaga kerja asing merupakan tenaga kerja yang berasal dari luar daerah atau luar negeri yang dipekerjakan di daerah perusahaan tersebut beroperasi.

2.2.7. Jam Kerja

Jam kerja merupakan waktu yang dijadwalkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Jam kerja merupakan waktu yang dibutuhkan dalam proses

memproduksi atau menghasilkan barang dan jasa (Anjali, Mutia, 2022). Setiap perusahaan memiliki sistem jam kerja yang berbeda. Ada pula perusahaan yang menggunakan sistem lembur atau jam kerja yang melebihi peraturan yang sudah diterapkan. Jam kerja lebih atau lembur ini biasanya dilakukan oleh suatu perusahaan untuk meningkatkan produktivitas atau untuk mengejar target yang telah dibuat oleh perusahaan tersebut.

2.2.8. Inovasi Produk

Inovasi adalah suatu perubahan atau pengembangan baru berupa ide, gagasan, atau praktik yang sifatnya spesifik dan disengaja. Dapat dikatakan bahwa inovasi produk merupakan hasil dari pengembangan produk baru yang dilakukan oleh suatu perusahaan atau industri baik produk yang sudah ada maupun belum tercipta. Inovasi biasanya dilakukan melalui program yang terencana dan dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Sebuah inovasi dapat dikatakan berhasil apabila penciptaan dan pelaksanaan proses, produk, jasa serta metode yang baru tersebut dapat menghasilkan perbaikan kualitas yang efektif dan efisien.

Inovasi produk sering dilakukan oleh setiap perusahaan guna meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan. Dimana inovasi masih menjadi salah strategi yang efektif bagi setiap perusahaan. Khan et al (2011) menggambarkan 25 pelaksanaan inovasi produk terbaik dalam enam area yaitu strategi, manajemen portofolio, proses, riset pasar, orang, serta evaluasi matriks dan kinerja. Suatu perusahaan biasanya menerapkan strategi inovasi yang efektif tersebut untuk meningkatkan produktivitas perusahaannya.

2.2.9. Ekspor

Ekspor adalah proses perdagangan di mana barang - barang dari suatu negara dijual dan dikirim ke luar wilayah produksi sesuai dengan regulasi yang berlaku (Helmiyanti & Khoirudin, 2023). Eksporthir merujuk pada suatu entitas bisnis atau perusahaan yang dijalankan oleh suatu individu dan kelompok. Ekspor

merupakan salah satu strategi dalam berbisnis yang sering dilakukan oleh sebagian besar perusahaan. Hal tersebut dikarenakan kegiatan ekspor dirasa efektif untuk meningkatkan pendapatan serta mengenalkan produk suatu perusahaan hingga ke mancanegara. Ekspor juga merupakan bagian penting dari suatu perdagangan internasional yang memiliki beberapa manfaat, diantaranya adalah untuk mengimbangi valuta asing, meningkatkan kapasitas ekspor negara, mengurangi ketergantungan pada bantuan luar negeri, memajukan pemasaran intra industri, mendukung partisipasi negara pada perekonomian global, dan mengurangi dampak guncangan eksternal terhadap ekonomi Nasional (Helmiyanti & Khoirudin, 2023).

Kegiatan ekspor memberikan keuntungan yang lebih tinggi untuk para perusahaan yang melakukan aktivitas ekspor tersebut. Karena dengan kegiatan ekspor, produk yang diproduksi suatu perusahaan tersebut akan dapat dijangkau lebih luas bahkan dapat menjangkau hingga ke konsumen mancanegara. Nilai jual serta daya saing produk yang telah diekspor akan meningkat dibandingkan produk yang hanya dipasarkan secara domestik. Oleh karena itu, aktivitas ekspor sangat penting bagi perusahaan dalam meningkatkan nilai suatu produk serta strategi yang dapat dikatakan efektif bagi suatu perusahaan.

2.2.10. Kestinambungan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kestinambungan adalah perihal atau sesuatu yang bersifat sinambung, berkelanjutan, serta kontinuitas. Kestinambungan usaha sendiri memiliki arti keberlanjutan usaha, dimana usaha yang dijalankan mampu bertahan lama serta dapat berkelanjutan dalam jangka waktu yang cukup panjang. Dalam menjaga kestinambungan usaha tentunya diperlukan beberapa faktor yang dapat dilakukan oleh suatu perusahaan. Menjaga kestinambungan usaha bukan hanya menjaga umur atau usia perusahaan tetapi juga menjaga kestabilan perusahaan, menjaga nama baik atau reputasi perusahaan serta menjaga loyalitas pelanggan. Apabila beberapa hal tersebut mampu dilakukan oleh

suatu perusahaan maka dapat dikatakan kesinambungan usaha suatu perusahaan dapat terjaga dengan baik.

2.3. Hipotesis

Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Tenaga Kerja Lokal serta Aktivitas Ekspor terhadap Kesinambungan Usaha Gerabah di Desa Wisata Kasongan, Bantul, DIY” hipotesis yang diterapkan yaitu hipotesis berarah dan alternatif, dimana dapat diprediksikan terdapat hubungan antar variabel X yaitu penggunaan tenaga kerja lokal, aktivitas ekspor, lama jam kerja dan inovasi produk terhadap variabel Y yaitu kesinambungan usaha gerabah di Desa Wisata Kasongan. Hal tersebut dikarenakan dalam peningkatan pendapatan terdapat faktor faktor pendukungnya salah satunya yaitu faktor produksi atau input seperti tenaga kerja dan modal. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. H1 : Penggunaan tenaga kerja lokal pada usaha gerabah di Desa Wisata Kasongan berpengaruh signifikan terhadap kesinambungan usaha.
2. H2 : Aktivitas ekspor yang dilakukan oleh perusahaan gerabah di Desa Wisata Kasongan berpengaruh signifikan terhadap kesinambungan usaha.
3. H3 : Perbedaan Jam kerja yang diterapkan oleh setiap Pengrajin Gerabah Desa Wisata Kasongan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan.
4. H4 : Inovasi produk yang dilakukan oleh perusahaan gerabah di desa wisata Kasongan berpengaruh signifikan terhadap kesinambungan usaha.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Tenaga Kerja Lokal dan Aktivitas Ekspor terhadap Kesenambungan Usaha Gerabah di Desa Wisata Kasongan” ini pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data numerik atau angka sebagai alat untuk mengukur, menganalisis, dan menginterpretasikan variabel, hubungan dan hipotesis. Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014) penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel X dan Y dimana variabel X meliputi empat variabel yaitu Penggunaan Tenaga Kerja Lokal (X1), Aktivitas Ekspor (X2), Perbedaan Jam Kerja (X3) dan Inovasi Produk (X4). Sedangkan variabel Y adalah Kesenambungan Usaha Gerabah di Desa Wisata Kasongan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang akan diolah merupakan data skala nominal dan yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Wisata Gerabah Kasongan, Bantul, Yogyakarta tepatnya di Pedukuhan Kajen yang merupakan salah satu desa wisata di Kabupaten Bantul. Peneliti memilih lokasi ini karena berdasarkan pengamatan di lapangan desa wisata ini merupakan salah satu desa wisata yang sudah berkembang adanya kebijakan dari Pemerintah Kabupaten Bantul berupa slogan “Makaryo Mbangun Deso” yang fokusnya pada peningkatan perekonomian desa juga menjadi daya tarik tersendiri untuk

menjadikan desa wisata sebagai lokasi penelitian. Selain itu Desa Wisata Kasongan juga menjadi desa wisata tertua di Kabupaten Bantul yang sudah dikenal masyarakat Yogyakarta serta Masyarakat di luar Yogyakarta. Komoditas di Desa wisata Kasongan juga menarik yaitu keramik tradisional terbuat dari tanah liat atau sering disebut dengan gerabah. Lingkungan di Desa Wisata Kasongan juga terjaga sehingga nyaman dalam melakukan proses penelitian di desa wisata tersebut.

Selain kondisi fisik dari Desa Wisata Kasongan yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut, sistem produksi dan pemasaran di Desa Wisata Kasongan juga sudah baik. Pemasaran produk kerajinan gerabah sudah mampu menembus pasar internasional dan sudah di impor ke berbagai negara. Peneliti memilih lokasi ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesinambungan usaha Gerabah di Desa Wisata Kasongan secara langsung.

3.3. Penentuan Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini terdiri dari beberapa pengrajin Gerabah di Pedukuhan Kajen, Desa Wisata Kasongan yang dipilih secara random dari seluruh total populasi. Pengrajin gerabah dipilih sebagai Objek penelitian karena tujuan penelitian ini merupakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel terhadap kesinambungan usaha di desa wisata tersebut. Karena berlokasi di Desa Wisata Kasongan jadi Objek yang sesuai yaitu para pengrajin atau pemilik usaha kerajinan gerabah yang memperoleh pendapatan dari hasil memproduksi gerabah tersebut. Pemilihan Objek penelitian yaitu pengrajin gerabah tersebut diambil melalui teknik *random sampling* yaitu tidak seluruh pengrajin di desa wisata tersebut akan menjadi Objek penelitian, tetapi hanya diambil sebagian dari populasi. Dimana teknik *sampling* yang digunakan ini yaitu dengan memilih unit usaha atau pengrajin gerabah rumahan yang merupakan masyarakat asli Desa Wisata Kasongan yang memiliki usaha Gerabah serta yang tergabung dan terdaftar di UPT Kasongan. Populasi pengrajin gerabah di Pedukuhan Kajen atau Desa Wisata Kasongan berjumlah 112 unit usaha dan sampel yang diambil yaitu sebanyak 35 unit usaha.

3.4. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh merupakan data yang berasal dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Sumber data penelitian ini diperoleh melalui proses penyebaran angket, wawancara, dan observasi lapangan secara langsung. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan atau penelitian terdahulu. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi terkait kegiatan yang ada di Desa Wisata Kasongan, laporan pendapatan para pengrajin gerabah dari tahun ke tahun sebagai perbandingan dengan pendapatan saat ini. Selain itu, monografi Desa Kasongan Kelurahan Bangunjwo juga menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini. Adapun jenis-jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber tertulis maupun lisan. Sumber tertulis yaitu hasil dari penyebaran angket yang menghasilkan data skala numerik dan data laporan pendapatan para pengrajin gerabah dari tahun ke tahun, sedangkan sumber data lisan yaitu hasil wawancara dengan pengrajin gerabah Desa Wisata Kasongan. Selain data tertulis dan lisan, didapatkan pula data dokumentasi kegiatan serta proses produksi atau pembuatan kerajinan gerabah.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara langsung karena jenis data yang digunakan yaitu data primer. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu diantaranya :

1. Penyebaran Angket

Menurut Sugiyono (2017) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada seseorang sebagai responden untuk dijawab. Tipe pertanyaan dalam angket dibagi menjadi dua yaitu terbuka dan tertutup. Pertanyaan terbuka yaitu pertanyaan yang mengharapkan responden untuk menuliskan jawabannya berbentuk uraian mengenai hal yang ditanyakan dalam angket tersebut atau responden bebas

menjawab sesuai dengan keinginan responden. Sebaliknya pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih alternatif jawaban yang telah tersedia.

Kuesioner atau angket dalam penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup, dimana responden hanya diminta untuk memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar dan sesuai. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam penelitian guna mengukur suatu fenomena yang terjadi. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Kuesioner berupa daftar pernyataan yang disusun secara tertulis yang kemudian akan dijawab atau dinilai oleh responden dengan jawaban berupa *skala Likert*. *Skala Likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Adapun skor skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3. 1 Skor Skala Likert

No	Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	4
2.	Setuju (S)	3
3.	Tidak Setuju(TS)	2
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan kegiatan percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu. Dalam kegiatan wawancara percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pihak pewawancara (*interviewer*) dan pihak yang diwawancarai (*interviewee*) atau narasumber. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini merupakan wawancara langsung

atau wawancara mendalam dimana peneliti mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan atau narasumber dengan maksud dan tujuan untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang topik penelitian yang akan diteliti. Narasumber yang dipilih merupakan satu atau dua orang pengrajin Gerabah di Desa Wisata Kasongan yang merupakan sampel dari populasi. Wawancara ini dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi lebih luas dan banyak mengenai topik penelitian yang diangkat dalam penelitian ini.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik atau cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada suatu Objek penelitian. Observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara detail dan akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Dari observasi tersebut, akan diperoleh informasi atau pemahaman sebagai alat *re-checking* atau alat pembuktian terhadap informasi yang diperoleh sebelumnya. Observasi ini dilakukan selama penelitian di lokasi penelitian untuk mengoptimalkan data mengenai variabel-variabel yang dapat mempengaruhi pendapatan pengrajin gerabah di Desa Wisata Kasongan.

4. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik tertulis, gambar maupun elektronik yang telah didapatkan. Pengumpulan dokumentasi dilakukan peneliti saat melaksanakan observasi lapangan. Dalam penelitian ini pengumpulan data melalui teknik dokumentasi dilakukan bertujuan untuk mendapatkan data-data laporan pendapatan para pengrajin gerabah di Desa Wisata Kasongan sebagai perbandingan pendapatan saat ini.

3.6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif ini data yang digunakan merupakan data statistik dimana dalam menganalisis data statistik tersebut dilakukan dengan cara menginput data yang telah diperoleh dari hasil jawaban responden yang terdiri dari variabel-variabel penelitian. Analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda yaitu dengan mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Dalam penelitian ini variabel independen terdiri dari empat variabel yaitu Penggunaan Tenaga Kerja Lokal (X1), Aktivitas Ekspor (X2), Perbedaan Jam Kerja (X3), dan Inovasi Produk (X4). Sedangkan terdapat satu variabel dependen yaitu Kesenambungan Usaha Gerabah di Desa Wisata Kasongan (Y). Dalam penelitian ini, data-data akan dianalisis dengan menggunakan software pengolahan statistik yaitu *stata*. Teknik penyajian data yang akan digunakan yaitu akan disajikan dalam bentuk tabel yang diharapkan akan mempermudah peneliti dalam menganalisis dan memahami data, sehingga data yang dihasilkan lebih sistematis. Teknik analisis per variabel atau pengukuran operasional dari masing – masing variabel dalam penelitian ini diukur secara kualitatif dengan menggunakan persepsi jawaban *skala likert* dari pertanyaan – pertanyaan yang sudah disajikan dalam kuesioner penelitian, yang nantinya akan disebar dan diisi oleh para responden.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Observasi Lapangan

Desa Kasongan merupakan salah satu desa yang berada di Kelurahan Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten Bantul sendiri merupakan salah satu dari lima kabupaten yang berada di DIY. Kabupaten Bantul dikenal dengan wilayahnya yang masih asri dan masih memiliki budaya lokal yang kental. Budaya tersebutlah yang membuat Desa Wisata Kasongan masih menjaga warisan budaya yaitu kerajinan gerabah yang saat ini semakin berkembang menjadi Desa Wisata Gerabah Kasongan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Desa Wisata Kasongan hampir seluruh masyarakat di Desa Wisata Kasongan berprofesi sebagai pengrajin gerabah. Ada yang menjadi pemilik perusahaan atau bisnis gerabah tersebut ada pula yang hanya menjadi karyawan atau pengrajin di perusahaan kerajinan gerabah di Desa Wisata kasongan tersebut. Sumber daya manusia sangatlah penting dalam mengembangkan Desa Wisata Kasongan sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa yang pada akhirnya akan membantu mensejahterakan masyarakat sekitar. Penyerapan tenaga kerja lokal juga sangat efektif di Desa Wisata Gerabah Kasongan, dimana sebagian besar tenaga kerja yang dipekerjakan di Desa Wisata Kasongan ini merupakan warga lokal di desa tersebut yang secara tidak langsung mampu membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan terciptanya lapangan pekerjaan di Desa Wisata Gerabah Kasongan.

Selain melakukan observasi langsung di lapangan, dalam proses observasi ini juga dilakukan observasi pada sebuah website yang menyajikan data kependudukan Kelurahan Bangunjiwo. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data sekunder sebagai pelengkap data primer. Adapun data sekunder yang berhasil diperoleh yaitu :

4.1.1. Jumlah Penduduk Pedukuhan Kajen

Data yang diperoleh dari Monografi Padukuhan Kajen, Kalurahan Bangunjiwo pada tahun 2021 terakhir didapatkan keterangan bahwa jumlah penduduk Kelurahan Bangunjiwo adalah 27.980 jiwa dengan keterangan sebagai berikut:

- a. Jumlah R T : 6 RT
- b. Jumlah Laki – laki : 841 jiwa
- c. Jumlah Perempuan : 787 jiwa
- d. Jumlah KK : 521 jiwa
- e. Jumlah KK Laki – laki : 491 jiwa
- f. Jumlah KK Perempuan : 30 jiwa
- g. Jumlah Industri Gerabah dan Keramik : 112 unit

Sumber : Monografi Kelurahan Bangunjiwo

Kerajinan Gerabah di Desa Wisata Kasongan terbagi dalam berbagai pedukuhan diantaranya, Kajen, Tirta, Gedongan dan sekitarnya yang totalnya mencapai 441 unit usaha, sedangkan di Pedukuhan Kajen sendiri terdapat 112 unit usaha dengan tenaga kerja 315 orang yang aktif menjalankan kegiatan produksi bahkan beberapa diantaranya sudah *go international* atau ekspor hingga ke berbagai negara. (UPT Kasongan,2020)

4.1.2. Kondisi Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian

Adapun mata pencaharian yang tercantum dalam website Kelurahan Bangunjiwo merupakan daftar mata pencaharian yang mencakup seluruh penduduk di Kelurahan Bangunjiwo yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Daftar Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Bangunjiwo

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	1038
2.	Buruh Tani	1248
3.	PNS	974

4.	Pengrajin	1265
6.	Pedagang Kelontong	1290
7.	Peternak	370
8.	Montir	173
9.	Dokter Swasta	7
10.	Perawat Swasta	14
11.	Bidan Swasta	9
12.	Ahli Pengobatan Alternatif	3
13,	TNI	95
14.	POLRI	79
15.	Pengusaha	159
16.	Guru Swasta	96
17.	Dosen Swasta	7
18.	Seniman	12
19.	Pedagang Keliling	114
20.	Tukang Kayu	382
21.	Tukang Batu	2297
22.	Tukang Cuci	45
23.	ART	75
24.	Notaris	2
25.	Dukun Tradisional	17
26.	Arsitektur / Desainer	16
27.	Buruh Harian Lepas	4159

Sumber data : Monografi Kelurahan Bangunjiwo Sem II tahun 2022

Berdasarkan Tabel I. Data Jenis pekerjaan masyarakat di Kelurahan Bangunjiwo mayoritas penduduknya bekerja sebagai Buruh Harian Lepas dengan jumlah 4.159 jiwa. Sedangkan pekerjaan yang paling sedikit adalah sebagai Notaris dengan jumlah 2 jiwa. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk dengan mata pencaharian sebagai pengrajin gerabah berjumlah 1.265 jiwa.

4.2. Hasil Pengolahan Data

4.2.1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017) “Uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Tujuan Uji Validitas ini adalah untuk menguji keabsahan instrumen atau variabel yang akan digunakan, adapun hasil uji validitas pada variabel dalam penelitian ini adalah pada variabel Penggunaan Tenaga kerja Lokal (X1) diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000. Selanjutnya pada variabel aktivitas ekspor (X2) diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000. Lalu pada variabel Perbedaan Jam Kerja (X3) diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 dan pada variabel Inovasi Produk (X4) diperoleh nilai signifikan sebesar 0,0011. Sedangkan pada variabel Y diperoleh nilai sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan semua variabel $< 0,05$ atau semua variabel X yang digunakan dan didistribusikan dalam penelitian ini adalah valid.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini dapat menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan serta konsistensi dalam mengungkap gejala tertentu dari sekelompok individu walaupun dilaksanakan dalam waktu yang berbeda. Adapun hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini pada variabel X diperoleh nilai *cronbach alpha* sebesar $0,7101\% > 0,60\%$ sedangkan pada variabel Y diperoleh nilai *cronbach alpha* sebesar $0,7703\% > 0,60\%$ yang artinya instrumen atau alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini reliabel.

4.2.2. Hasil Regresi Linier Berganda

Alat yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *software stata*. Analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, serta untuk menunjukkan arah hubungan variabel-variabel tersebut. Analisis ini akan membentuk sebuah persamaan yang dapat dijelaskan hasilnya. Adapun persamaan regresi linier berganda yang digunakan yaitu

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \beta_4 X_{4i} + e_i$$

Kemudian akan menghasilkan hasil regresi linier berganda sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Hasil Regresi Linier Berganda

Y	Coef.	Std. Error	t	Signifikansi
X1	0,0245218	0,123705	0,20	0,844
X2	0,3083503	0,1211183	2,55	0,016
X3	0,6403238	0,1400208	4,57	0,000
X4	0,271294	0,1549429	1,75	0,090
C (cons)	-2,541713	3,416025	-0,74	0,463

Sumber : Olah Data Stata 2023

$$Y_i = -2,541713_i + 0,0245218_i X_{1i} + 0,3083503_i X_{2i} + 0,6403238_i X_{3i} + 0,271294_i X_{4i} + e_i$$

Adapun interpretasinya dari hasil tersebut yaitu pada nilai koefisien konstanta diperoleh hasil sebesar -2,541713 dengan nilai negative, ini dapat diartikan bahwa tanpa adanya variabel tenaga kerja lokal (X1), aktivitas ekspor (X2), perbedaan jam kerja (X3), serta inovasi produk (X4) variabel kesinambungan usaha (Y) akan mengalami penurunan sebesar 2,541713 %

Pada nilai koefisien variabel tenaga kerja lokal (X1) diperoleh nilai sebesar 0,0245218. Jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami peningkatan sebesar 1% maka variabel Kesinambungan usaha (Y) akan mengalami penurunan sebesar 2,45218 %.

Pada nilai koefisien variabel aktivitas ekspor (X2) diperoleh nilai sebesar 0,3083503. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami peningkatan sebesar 1% maka variabel Kesenambungan usaha (Y) akan mengalami penurunan sebesar 30,83503 %.

Pada nilai koefisien variabel perbedaan jam kerja (X3) diperoleh nilai sebesar 0,1400208. Berdasarkan nilai yang diperoleh tersebut, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X3 mengalami peningkatan sebesar 1% maka variabel Kesenambungan usaha (Y) akan mengalami penurunan sebesar 14,00208 %.

Sedangkan pada nilai koefisien variabel inovasi produk (X4) diperoleh nilai sebesar 0,1549429. Berdasarkan nilai yang diperoleh tersebut, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X4 mengalami peningkatan sebesar 1% maka variabel Kesenambungan usaha (Y) akan mengalami penurunan sebesar 15,49429 %.

4.2.3. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk melakukan pembuktian hipotesis yang didasarkan pada penelitian yang sudah dilakukan. Pengujian hipotesis meliputi Uji Koefisiensi determinasi (R^2), Uji F dan Uji t.

4.2.3.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2), dilakukan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas begitu pula sebaliknya. Adapun hasil uji koefisien determinasi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Hasil Koefisien Determinasi

Number of obs.	F(4,30)	Prob > F	R-Squared	Adj R-Squared	Root MSE
35	17,83	0,0000	0,7039	0,6644	1,5963

Sumber : Olah Data Stata 2023

Pada hasil tersebut, diperoleh nilai Adj-R2 yang diperoleh adalah sebesar 0,6644 atau 66,44%. Dari hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan model Penggunaan Tenaga Kerja Lokal (X1), Aktivitas Ekspor (X2), Perbedaan Jam Kerja (X3), serta Inovasi Produk (X4) mampu menerangkan variasi variabel Kesenambungan Usaha (Y) sebesar 66,44% dan sisanya sebesar 33,56% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independen.

4.2.3.2. Hasil Uji F

Uji F dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas atau variabel independen mampu menjelaskan variabel terikat atau variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel bebas yaitu Penggunaan Tenaga Kerja Lokal (X1), Aktivitas Ekspor (X2), Perbedaan Jam Kerja (X3), serta Inovasi Produk (X4) berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat atau variabel dependen yaitu Kesenambungan Usaha (Y). Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 4.3 didapatkan nilai F hitung 17,83 > nilai F tabel 3,20 dengan F sig. 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima yang artinya Penggunaan Tenaga Kerja Lokal (X1), Aktivitas Ekspor (X2), Perbedaan Jam Kerja (X3), serta Inovasi Produk (X4) berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat atau variabel dependen yaitu Kesenambungan Usaha (Y).

4.2.3.3. Hasil Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Adapun hasil uji t yang didapatkan adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Hasil Uji t

Y	Coef.	Std. Error	t	Signifikansi
X1	0,0245218	0,123705	0,20	0,844
X2	0,3083503	0,1211183	2,55	0,016
X3	0,6403238	0,1400208	4,57	0,000
X4	0,271294	0,1549429	1,75	0,090
C (cons)	-2,541713	3,416025	-0,74	0,463

Sumber : Olah Data Stata 2023

Berdasarkan nilai yang diperoleh dapat diinterpretasikan sebagai berikut, pada nilai t hitung variabel tenaga kerja lokal (X1) sebesar $0,20 < \text{nilai } t \text{ table } 2,034515$ dan nilai sig yaitu $0,844 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel tenaga kerja lokal tidak berpengaruh signifikan terhadap kesinambungan usaha (Y). Jadi, penggunaan tenaga kerja bukan menjadi faktor utama bagi para pengusaha gerabah di Desa Wisata Kasongan dalam menjaga kesinambungan usahanya.

Nilai t hitung variabel aktivitas ekspor (X2) sebesar $2,55 > \text{nilai } t \text{ table } 2,034515$ dan nilai sig yaitu $0,016 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel aktivitas ekspor (X2) berpengaruh signifikan terhadap kesinambungan usaha (Y). Aktivitas ekspor menjadi salah satu faktor dalam menjaga kesinambungan usaha gerabah di desa Wisata Kasongan serta menjadi strategi pemasaran yang cukup efektif.

Pada nilai t hitung variabel perbedaan jam kerja (X3) diperoleh nilai sebesar 4,57 > nilai t table 2,034515 dan nilai sig yaitu 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, yang artinya variabel jam kerja berpengaruh signifikan terhadap kesinambungan usaha (Y). Semakin lama jam kerja yang diterapkan oleh unit usaha gerabah di Desa Wisata Kasongan, akan berpotensi meningkatkan pendapatan yang kemudian dapat menjaga kesinambungan usahanya.

Pada nilai t hitung variabel inovasi produk (X4) diperoleh nilai sebesar 1,75 < nilai t table 2,034515 dan nilai sig yaitu 0,090 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ha ditolak dan H0 diterima, yang artinya variabel inovasi produk tidak berpengaruh signifikan terhadap kesinambungan usaha (Y). Desa Wisata Kasongan merupakan sentra kerajinan gerabah tradisional dimana produk yang dihasilkan lebih mengutamakan kualitas serta kegunaannya, jadi inovasi produk jarang dilakukan oleh perusahaan gerabah di Desa Wisata ini.

4.2.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat data yang digunakan dalam penelitian ini mengalami penyimpangan atau tidak. Pada data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperlukan tiga uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Hasil ketiga uji yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

4.2.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi data yang digunakan dapat terdistribusi dengan normal atau tidak. Metode uji normalitas yang digunakan dalam menguji residual adalah uji normalitas Jarque-Bera (jb). Adapun hasil pengujian normalitas Jarque-Bera adalah sebagai berikut

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas

Jarque-Bera normality test	Chi(2)
1.248	0,5358

Sumber : Olah Data Stata 2023

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat diinterpretasikan bahwa Prob (0,5358) > 0,05 yang artinya semua data yang digunakan dan tertulis dalam penelitian ini dapat terdistribusi dengan normal atau dapat lolos uji normalitas Jarque-Bera (jb).

4.2.4.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan terdapat adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel bebas. Metode yang digunakan dalam pengujian multikolinearitas ini adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Adapun hasil uji multikolinearitas yang diperoleh adalah sebagai berikut

Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	VIF	1/VIF
X1	1,77	0,565835
X2	1,58	0,632334
X3	1,56	0,641997
X4	1,21	0,826658
Mean VIF		1,53

Sumber : Olah Data Stata 2023

Jika Nilai tolerance (1/VIF) > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka tidak terdapat gejala multikolinearitas. Berdasarkan Tabel 4.6 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pada

variabel Penggunaan Tenaga Kerja Lokal (X1) diperoleh nilai sebesar $0,565835 > 0,10$ dan $1,77 < 10$, maka tidak terdapat gejala multikolinearitas pada variabel Penggunaan Tenaga Kerja Lokal (X1). Pada variabel Aktivitas Ekspor (X2) diperoleh nilai sebesar $0,632334 > 0,10$ dan $1,58 < 10$, maka tidak terdapat gejala multikolinearitas pada variabel Aktivitas Ekspor (X2). Selanjutnya, pada variabel Perbedaan Jam Kerja (X3) diperoleh nilai sebesar $0,641997 > 0,10$ dan $1,56 < 10$, maka tidak terdapat gejala multikolinearitas pada variabel Perbedaan Jam Kerja (X3) dan pada variabel Inovasi Produk (X4) diperoleh nilai sebesar $0,826658 > 0,10$ dan $1,21 < 10$, maka tidak terdapat gejala multikolinearitas pada variabel Inovasi Produk (X4). Dapat disimpulkan bahwa dari keempat variabel bebas yang digunakan dalam data di penelitian ini, tidak terdapat gejala multikolinearitas antar semua variabel.

4.2.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mendeteksi apakah varians dari *error term* konstan untuk setiap individu atau terdapat ketidaksamaan varian dalam setiap individu (Astuti, 2021). Kondisi dimana varians *error term* konstan disebut sebagai kondisi homoskedastis, sebaliknya kondisi dimana varians *error term* tidak konstan disebut dengan heteroskedastisitas. Metode yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan metode *Breusch-pagan/Cook-Weisberg test (Hetttest)* pada *software stata*. Adapun hasil yang diperoleh dari Uji Heteroskedastisitas ini adalah sebagai berikut :

Ho: Constant variance

Variables: fitted values of y

Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Chi2(1)	Prob > Chi2
0,15	0,6953

Sumber : Olah Data Stata 2023

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada Tabel 7. diperoleh hasil $0,6953 > 0,5$, maka artinya homoskedasticity atau lolos uji heteroskedasticity. Data cross section yang digunakan dalam penelitian ini memiliki varians yang konstan sehingga hasilnya homoskedastisitas.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh Penggunaan Tenaga Kerja Lokal terhadap Kestinambungan Usaha Gerabah di Desa Wisata Kasongan

Menurut (KEMENPERIN, 2003) “pasal 1 angka 2 dari Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan mendefinisikan tenaga kerja, sebagai entitas yang memiliki potensi untuk melaksanakan aktivitas dengan tujuan menciptakan barang dan layanan, berfungsi baik dalam memenuhi kebutuhan personal maupun memajukan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan”. Tenaga kerja dibedakan menjadi dua diantaranya yaitu tenaga kerja asing (TKA) dan tenaga kerja lokal. Tenaga kerja asing merupakan seseorang yang bekerja atau dipekerjakan di negara yang bukan kewarganegaraannya, sedangkan tenaga kerja lokal merupakan Masyarakat atau penduduk asli suatu negara yang dipekerjakan sebagai tenaga kerja dalam suatu perusahaan di negara tersebut. UU ketenagakerjaan di Indonesia menegaskan bahwa setiap Perusahaan di Indonesia dilarang mempekerjakan orang-orang asing tanpa izin tertulis yang dikeluarkan oleh Menteri Ketenagakerjaan Indonesia. Oleh karena itu, penggunaan tenaga kerja lokal lebih diutamakan di Indonesia, selain untuk menurunkan Tingkat pengangguran, penggunaan tenaga kerja lokal juga mampu mengembangkan kualitas sumber daya Manusia (SDM) yang dimiliki Indonesia. Perusahaan di Indonesia harus mengutamakan tenaga kerja lokal dan kesempatan industri lokal untuk dilibatkan dalam kegiatan Perusahaan (Sulaksono, 2015)

Dalam penelitian Sulaksono, Agus (2014) tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia khususnya pada sektor pertambangan, sedangkan dalam penelitian ini berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan, penggunaan tenaga kerja lokal dalam Perusahaan Kerajinan Gerabah di Desa Wisata Kasongan tidak

berpengaruh efektif dalam menjaga kesinambungan usaha. Hal tersebut dikarenakan sistem kerja yang dilakukan di Desa Wisata Kasongan merupakan sistem kerja Borongan dimana, tenaga kerja jarang dipergunakan di setiap unit usaha. Selain itu, unit usaha gerabah di Desa Wisata Kasongan Sebagian besar merupakan unit usaha keluarga dimana unit usaha tersebut hanya dikelola oleh anggota keluarga secara turun temurun. Berbeda dengan penelitian Helmiyanti, Miftah & Khoirudin, Rifki (2023) dimana penggunaan tenaga kerja khususnya tenaga kerja lokal berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sedangkan penggunaan tenaga kerja lokal dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan perusahaan serta kesinambungan usaha.

4.3.2. Pengaruh Aktivitas Ekspor terhadap Kesinambungan Usaha Gerabah di Desa Wisata Kasongan

Menurut (Syahputra, 2017) Ekspor adalah proses perdagangan di mana barang-barang dari suatu negara dijual dan dikirim ke luar wilayah sesuai dengan regulasi yang berlaku. Eksporthir merujuk pada entitas bisnis atau perusahaan, termasuk individu, yang beroperasi dalam kegiatan ekspor. Aktivitas ekspor merupakan salah satu strategi marketing atau kegiatan pemasaran yang dilakukan oleh suatu Perusahaan. Aktivitas ekspor dilakukan dengan memasarkan atau menjual produk ke luar negeri atau mancanegara. Aktivitas ekspor hampir selalu dilakukan oleh setiap Perusahaan karena memberikan nilai yang cukup tinggi bagi produk yang dipasarkan oleh suatu Perusahaan tersebut. Selain peluang pendapatan yang cukup tinggi dari aktivitas ekspor karena jangkauan konsumen yang cukup luas, aktivitas ekspor juga membuat produk akan lebih dikenal Masyarakat baik Masyarakat lokal maupun Masyarakat mancanegara karena jangkauan pasar yang cukup luas juga. Seperti halnya pada penelitian strategi bisnis Perusahaan perdagangan di Indonesia: Studi kasus pada PT. Robotaqua Indonesia yang melakukan strategi aktivitas ekspor untuk memperluas jangkauan pasar serta konsumen. Sejak didirikannya PT. Robotaqua pada tahun 2013 telah menerapkan aktivitas ekspor untuk memasarkan produknya. Hasilnya pendapatan PT. Robotaqua meningkat signifikan setiap tahunnya. Tahun 2013 penjualan Robotaqua mencapai 240 unit,

tahun 2014 mencapai 300 unit, tahun 2015 mencapai 400-unit dan tahun 2016 mencapai 450 unit. Peningkatan penjualan sangat berdampak pada penambahan pendapatan perusahaan hingga 15% (Ambodo et al., 2022,). Dengan meningkatnya pendapatan secara signifikan setiap tahunnya, PT. Robotaqua mampu menjaga kesinambungan usahanya hingga saat ini. Namun, pada tahun 2016, PT. Robotaqua sempat mengalami penurunan penjualan yang cukup signifikan. Hal ini merupakan dampak dari perubahan kebijakan pemerintah pada kegiatan ekspor-impor. Kebijakan tersebut menyebabkan stok produk kosong dalam waktu yang cukup lama sehingga memicu tersendatnya arus kas Perusahaan (Ambodo et al., 2022,). Namun, saat ini PT. Robotaqua telah mampu mengatasi permasalahan tersebut sehingga mampu menjalankan aktivitas ekspor dengan lancar lagi hingga saat ini. Aktivitas ekspor memang sangatlah berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha dalam menjaga kestabilan pendapatan serta menjaga kesinambungan usaha agar tetap efektif berproduksi.

Aktivitas ekspor di Desa Wisata kasongan juga berpengaruh signifikan terhadap kesinambungan usaha gerabah di desa tersebut. Dimana unit usaha yang menjalankan aktivitas ekspor dapat meningkatkan pendapatannya secara signifikan dibandingkan dengan unit usaha gerabah yang tidak menjalankan aktivitas ekspor dalam pemasaran produknya. Unit usaha gerabah di Desa Wisata Kasongan yang menjalankan aktivitas ekspor rata – rata dapat menjaga kesinambungan usahanya hingga berumur lebih dari 20 tahun dan dapat diwariskan secara turun – temurun hingga 3 generasi. Hal tersebut membuktikan bahwa aktivitas ekspor sangatlah penting bagi setiap unit usaha gerabah di Desa Wisata Kasongan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Helmiyanti, Miftah & Khoirudin, Rifki (2023) dimana aktivitas ekspor berpengaruh terhadap Tingkat pertumbuhan ekonomi dan dalam penelitian ini aktivitas ekspor juga berpengaruh terhadap perkembangan Perusahaan yang pada akhirnya juga akan berpengaruh terhadap kesinambungan usaha Gerabah di Desa Wisata Kasongan.

4.3.3. Pengaruh Perbedaan Jam Kerja terhadap Kestinambungan Usaha Gerabah di Desa Wisata Kasongan

Setiap Perusahaan memiliki sistem operasional yang bervariasi dalam menjalankan dan mengelola usahanya. Perbedaan sistem operasional salah satunya yaitu terdapat pada aturan jam kerja yang diterapkan. Jam kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari dan/atau malam hari, dimana jam kerja yang diterapkan dalam setiap Perusahaan memiliki ketentuan yang bervariasi (Siregar et al., 2020). Salah satu contohnya yaitu ketentuan jam kerja yang ditentukan dalam setiap unit usaha di Desa Wisata Kasongan yang memiliki perbedaan antara unit usaha satu dengan unit usaha lainnya. Beberapa unit usaha Gerabah di Desa Wisata Kasongan menerapkan jam kerja normal yaitu 8 jam kerja per harinya serta ada pula yang kurang dari 8 jam dan lebih dari 8 jam atau menerapkan sistem lembur.

Perbedaan jam kerja tersebut, berpengaruh terhadap produktivitas karyawan yang juga akan mempengaruhi produktivitas usaha. Dimana semakin lama jam kerja yang diterapkan maka semakin berkualitas pula produk yang dapat dihasilkan oleh Perusahaan Gerabah di Desa Wisata Kasongan. Hal tersebut dikarenakan produk gerabah merupakan produk yang memerlukan waktu cukup lama dalam proses produksinya, kualitas produk juga tergantung dari lamanya proses produksi. Jadi, semakin lama jam kerja yang diterapkan oleh unit usaha Gerabah di Desa Wisata Kasongan maka semakin tinggi pula produktivitasnya karena jam kerja memang berpengaruh terhadap produktivitas karyawan (Lubis, 2014,) sehingga dapat meningkatkan pendapatan Perusahaan yang akan berpengaruh signifikan juga terhadap kestinambungan usaha. Hasil Penelitian ini sesuai juga dengan penelitian Lubis, Yusniar (2014) dimana tenaga kerja, upah serta usia berpengaruh signifikan terhadap efektivitas dan produktivitas tenaga kerja sehingga dapat menjaga kestabilan serta kestinambungan usaha.

4.3.4. Pengaruh Inovasi Produk terhadap Kestinambungan Usaha Gerabah di Desa Wisata Kasongan

Kepuasan pelanggan merupakan faktor penting dalam menumbuhkan loyalitas pelanggan serta upaya yang tepat untuk menciptakan pengembangan perusahaan dalam jangka Panjang (jurnal inovasi produk). Ketika loyalitas pelanggan terbentuk, maka akan menurunkan kemungkinan konsumen untuk berpindah ke produk lain sehingga suatu usaha akan berkembang dan dapat menjaga kestabilan usahanya dalam jangka Panjang. Loyalitas konsumen dapat terbentuk karena berbagai factor, diantaranya yaitu kualitas pelayanan, kualitas produk, dan inovasi produk (Fauzi & Mandala, 2019,). Seperti halnya pada penelitian Ryan Fauzi, Muhammad dan Mandala, Kastawan (2019) di CV . Bintang Harapan Kurnia Denpasar, dimana dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa inovasi produk yang dilakukan oleh CV Bintang Harapan Kurnia berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pelanggan, dan kepuasan pelanggan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan pelanggan untuk membeli produk sehingga berpengaruh signifikan juga terhadap loyalitas konsumen. Loyalitas konsumen yang dapat dijaga dengan baik dan selalu meningkat akan dapat menjaga kestabilan usaha. Dimana usaha yang kestabilannya terjaga maka akan berpengaruh signifikan terhadap kestinambungan usaha. Konsumen merupakan faktor utama yang perlu diperhatikan Ketika menjalankan suatu usaha, dimana Ketika kepuasan pelanggan dapat dicapai maka loyalitas akan didapatkan yang juga akan berpengaruh terhadap umur usaha yang akan berkembang jangka Panjang dan akan berkesinambungan. Inovasi produk menjadi salah factor untuk mencapai hal tersebut.

Inovasi produk adalah salah satu pengembangan suatu produk atau sebuah hal baru yang ditemukan, Hal ini dilakukan supaya konsumen tidak bosan dengan produk lama yang dihasilkan. Banyak perusahaan atau suatu bisnis berusaha mencari sebuah inovasi untuk produk mereka demi mendapatkan perhatian dari konsumen (Fauzi & Mandala, 2019,). Namun, berbeda dengan unit usaha yang ada di Desa Wisata Gerabah Kasongan. Inovasi produk tidak berpengaruh signifikan pada unit usaha gerabah di Desa Wisata Kasongan, dimana unit usaha tetap dapat berkembang bahkan kestinambungan

usahanya dapat terjaga walaupun unit usaha tersebut tidak melakukan inovasi pada produk yang dihasilkannya. Hal tersebut dikarenakan budaya yang masih kental di Desa Wisata Kasongan tersebut. Gerabah merupakan warisan budaya turun – temurun sejak zaman Pangeran Diponegoro yang diwariskan oleh Masyarakat lokal di Desa Wisata Kasongan. Setiap bentuk, ukiran, serta pola yang diterapkan dalam produk gerabah atau keramik selalu ada filosofinya tersendiri. Hal tersebut membuat pengrajin tidak bisa asal mengubahnya, sehingga produk yang dihasilkan bukanlah produk yang inovatif dan mengikuti perkembangan zaman. Selain karena budaya, fungsi serta kegunaan juga menjadi pertimbangan para pengrajin gerabah untuk melakukan inovasi pada produk yang diproduksi tersebut. Gerabah yang dihasilkan di Desa Wisata Kasongan merupakan benda pakai dimana gerabah tersebut mengutamakan fungsi dibandingkan keindahan. Contoh produk gerabah yang diproduksi karena kepentingan fungsi atau kegunaan yaitu cerobong asap, gentong air, anglo, genteng serta batu bata untuk bangunan. Para pengrajin gerabah atau unit usaha di Desa Wisata Kasongan tidak menggunakan strategi inovasi produk dalam menjaga kesinambungan usahanya, melainkan dengan menjaga kualitas produk serta meningkatkan kualitas pelayanannya. Kualitas produk dijaga dengan tetap menggunakan bahan yang bermutu dalam setiap memproduksi gerabah sehingga gerabah yang dihasilkan bukanlah gerabah dengan kualitas rendah melainkan gerabah dengan kualitas tinggi dan yang mampu bersaing hingga ke pasar internasional. Kualitas pelayanan juga menjadi alternatif untuk unit usaha gerabah di Desa Wisata Kasongan dalam menjaga kesinambungan usaha. Kualitas pelayanan selalu ditingkatkan para pengrajin gerabah diantaranya dengan meningkatkan kemudahan dalam bertransaksi, fasilitas pengantaran orderan barang hingga ke tujuan yang konsumen inginkan serta garansi tukar barang apabila terjadi kerusakan barang. Dengan menjaga serta memperhatikan kedua hal tersebut, tanpa diikuti dengan inovasi produk, kesinambungan usaha gerabah di Desa Wisata Kasongan tetap akan terjaga.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang mengkaji hubungan serta pengaruh antara variabel independen yaitu Penggunaan Tenaga Kerja Lokal, Aktivitas Ekspor, Perbedaan Jam Kerja serta Inovasi produk terhadap Kestinambungan Usaha Gerabah yang berada di Pedukuhan Kajen, Desa Wisata Kasongan, Bantul, DIY. Setelah dilakukannya pengolahan 35 sampel data dengan metode statistik beserta analisisnya, maka penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada variabel Penggunaan Tenaga Kerja Lokal (X1) dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Kestinambungan Usaha. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar unit usaha di Pedukuhan Kajen, Desa Wisata Kasongan ini merupakan usaha keluarga, dimana tenaga kerja jarang dipergunakan dalam menjalankan usahanya, serta adanya sistem borongan dalam proses produksi gerabah.
2. Pada variabel Aktivitas Ekspor (X2) dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Kestinambungan Usaha. Hal tersebut dikarenakan produk gerabah yang dihasilkan di Desa wisata ini merupakan produk dengan kualitas tinggi sehingga mampu bersaing di pasar Internasional. Oleh karena itu, para pelaku usaha memilih strategi pemasaran dengan aktivitas ekspor guna memperluas jangkauan usaha sehingga usahanya akan dikenal oleh masyarakat luas dan pada akhirnya kestinambungan usahanya akan terjaga.
3. Pada variabel Perbedaan Jam Kerja (X3) dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau Kestinambungan Usaha. Hal tersebut dikarenakan semakin lama jam kerja yang diterapkan oleh setiap unit usaha maka produk yang dihasilkan akan semakin

banyak dan akan semakin berkualitas sehingga mampu memproduksi dan memasarkan barang lebih banyak. Selain itu unit usaha yang menerapkan jam kerja lebih lama atau sistem lembur akan menjadi daya tarik tersendiri bagi pelanggan, terutama bagi pelanggan yang menginginkan produk gerabah secepatnya.

4. Pada variabel Inovasi Produk (X4) dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau Kestinambungan Usaha. Hal tersebut dikarenakan produk gerabah yang dihasilkan merupakan gerabah tradisional dimana pada setiap bentuk, ukiran, serta pola yang diterapkan dalam produk gerabah atau keramik selalu ada filosofinya tersendiri. Hal tersebut membuat pengrajin tidak bisa asal mengubahnya, sehingga produk yang dihasilkan bukanlah produk yang inovatif dan mengikuti perkembangan zaman. Selain itu fungsi serta kegunaan juga lebih diutamakan oleh para pengrajin gerabah di Desa Wisata Kasongan ini.

5.2. Saran

Setelah melakukan penelitian di Desa Wisata Kasongan, tepatnya di Pedukuhan Kajen, peneliti berharap kepada :

1. Para pengusaha serta pengrajin gerabah di Pedukuhan Kajen untuk selalu mengembangkan produknya baik dari segi kualitas maupun kemanfaatannya agar warisan budaya Indonesia berupa kerajinan gerabah ini dapat terjaga selamanya. Selain itu, memperluas jangkauan pasar agar produk lokal Indonesia dapat dikenal oleh masyarakat luas dan mampu bersaing hingga ke pasar Internasional.
2. Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul agar lebih memperhatikan potensi Desa Wisata yang mampu menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan pendapatan daerah. Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul diharapkan mampu memfasilitasi serta mendukung penuh UKM terutama sentra industri gerabah di Desa Wisata Kasongan agar semakin maju dan semakin dikenal oleh masyarakat.

3. UPT Kasongan yang sempat beroperasi dan saat ini tidak, agar menjalankan atau mengoperasikan kembali UPT untuk memudahkan komunikasi para pengusaha Gerabah di Desa Wisata Kasongan, khususnya dalam pelaksanaan pemasarannya sehingga ekspor kerajinan gerabah di Desa Wisata Kasongan dapat terlaksana kembali.
4. Kebijakan peningkatan kualitas tenaga kerja juga perlu dilakukan oleh Pemerintah Daerah Desa Wisata Kasongan, agar Tenaga Kerja khususnya Tenaga Kerja Lokal dapat memiliki pemahaman serta keterampilan yang lebih baik yang nantinya akan berpengaruh positif terhadap kesinambungan usaha gerabah di Desa Wisata Kasongan.
5. Masyarakat lokal khususnya di daerah Bantul untuk mencintai produk lokal yaitu produk Gerabah yang diproduksi Desa Wisata Kasongan.
6. Peneliti lain, penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan terkait informasi yang masih kurang lengkap. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian dan kajian yang lebih mendalam terkait potensi yang ada di Desa Wisata Kasongan khususnya di Pedukuhan Kajen.

DAFTAR PUSTAKA

- Utama. I gusti BR dan Mahadewi. Ny Made Ika. 2012. *Metodologi Penelitian Parivisata dan Perhotelan*. CV Andi Offet, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Rangkulti, Freddy, 2014. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Ernawati, Hani, dan Mahmudah, Apriliyani, Sela. Strategi Pengembangan Desa Wisata & Seni Kerajinan Kasongan, Bangunjiwo, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Kepariwisataan* 10.3 (2016): 49-64.
<https://ejlournal.stipram.net/volume10nomor3september2016>
- Haryanto, Eko. Pengembangan Potensi Wisata Desa Guna Meningkatkan Pendapatan Perkapita Masyarakat Desa Mangunan Bantul. *Jurnal Kepariwisataan* 7.3 (2013): 71-82.
[https://ejlournal.stipram.net/Volulme7Nomor3\(2013\):Volulme7Nomor3September2013](https://ejlournal.stipram.net/Volulme7Nomor3(2013):Volulme7Nomor3September2013)
- Syaifulloh, M. Strategi Pengembangan desa Wisata Pulesari sebagai Daya Tarik Wisata di Sleman, Yogyakarta. *Jurnal kepariwisataan*, Vo. 11, No. 1, (2017): 65 – 76.
<https://ejlournal.stipram.net/volume11nomor1januari2017>
- Apriyani, Sinta. Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata (Penelitian di Desa Bangunjiwo, Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Wilayah*.
http://repo.apmd.ac.id/1827/1/Sinta%20Apriyani_18610035.pdf

Abdull, Aziz Ahmad. Bambang, dan Khotimah, Shofiatul. Karangsalam Village Towards Halal Rural Tourism : Evaluation and Prospect. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Wilayah*, Vol 17, No.1 (2022).

<http://jlp.feb.ulsoed.ac.id/index.php/eko-regional/article/view/2937/1958>

Hermawan, H. Dampak pembangunan Desa Wisata Nglanggeran terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Parwisata* (2016) 3(2). 105 – 117. Diakses pada 26 Juli 2023.

<https://ejlournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jlp/article/view/1383>

Srirahayul, Dina. Isbandi, Rukminto, Adi. Pengembangan Ekonomi Lokal dan Peran Konektivitas Global dalam Peningkatan Wawasan Peternak Ayam Layer di Kabupaten Blitar. *Jurnal Kajian Wilayah*, Vol. 12, No. 1, (2021).

<http://jlkw.psdri.lipi.go.id/index.php/jlkw/article/view/890/599>

Widianto, Angel, Giovanni. Hendora, Vendya. Alfredo, Technico, Santika, Natalia. Rosari, Indah. Veriska, Millenia, Tasya. Dimara, Hezron, Kevin. Indasasti, Laurensia. Pembangunan Desa Wisata Gerabah Kasongan di Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, DIY. *Jurnal Atma Inovasi (JLAI)*, Vol. 2, No. 6 (2022). Diakses pada 26 Juli 2023.

<https://ojls.ulajly.ac.id/index.php/jlai/article/download/5217/2802>

Sultan Ahmad. Jassentra, Ivana. Widyaningsih, Neni. Analysis of Value Added and Contribution of Broom Craft Business to Household Income (Case Study of Kajongan, Purbalingga Village). *Jurnal Pembangunan Ekonomi Wilayah*, Vol. 17, No. 1 (2022).

<http://jlp.feb.ulsoed.ac.id/index.php/eko-regional/article/view/2920/1950>

Website Kalurahan Bangunjiwo. Data Desa.

<https://bangunjliwobantull.desa.id/first/artikel/1647>

Khan, R. A. G., Khan, F. A., & Khan, M. A. (2011). Impact of training and development on organizational performance. *Global journal of management and business research*, 11(7), 63-68.

Anjali, M. (2022). Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Lama Usaha dan Jam Kerja yang Mempengaruhi Pendapatan pada UMKM Coffee Shop di Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. *Jurnal Universitas Islam Indonesia*.

<https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/41559>

Ambodo, P. K., Hermawan, A., Doko, K., & Rahmana, A. (2022). Strategi Bisnis Perusahaan Perdagangan di Indonesia : Studi Kasus pada PT Robotauqa Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, 8(2), 643-653.

<https://doi.org/10.17358/jabm.8.2.643>

Fauzi, M. R., & Mandala, K. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kualitas Produk, dan Inovasi Produk terhadap Kepuasan untuk Meningkatkan Loyalitas Pelanggan. *E-Jurnal Manajemen*, 8(11), 6741-6761.

<https://dx.doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i11.p18>

Helmiyanti, M., & Khoirudin, R. (2023). Analisis Efektivitas Pengeluaran Pemerintah, Ekspor, Investasi Asing Langsung, Tenaga Kerja dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2008 – 2021 (Studi Kasus : 8 Negara ASEAN). *Jurnal Simki Economic*, 7(1), 72-83.

<https://doi.org/10.29407/jse.v7i1.483>

- Lubis, Y. (2014). Pengaruh Jam Kerja, Upah Dan Usia Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT. Putra Fajar Jaya Medan. *Jurnal Agrica*, 7(2), 74-77. <https://doi.org/10.31289/agrica.v7i2.1367>
- Siregar, A. R., Marbun, P., & Syaputri, Y. (2020). Pengaruh Budaya Kerja dan Jam Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Latexindo Toba Perkasa Binjai. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 1(1), 1-16. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v1i1.372>
- Sulaksono, A. (2015). Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap PDB Sektor Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 20(1), 16-24. <https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/ekbis/article/view/1151>
- Syahputra, R. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 183-191. <https://doi.org/10.1234/jse.v1i2.334>

LAMPIRAN

Lampiran I Kuesioner Penelitian
KUESIONER PENELITIAN UNTUK MASYARAKAT PEMILIK USAHA
GERABAH DI DESA WISATA KASONGAN, KABUPATEN BANTUL,
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Yogyakarta, 11 November 2023

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Kepada Responden yang terhormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul ***“Pengaruh Jam Kerja, Inovasi Produk, serta Penggunaan Tenaga Kerja Lokal terhadap Kestinambungan Usaha Gerabah di Desa Wisata Kasongan”*** di Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, maka saya

Nama : Nabila Diva Safitri

NIM : 20313405

Memohon kesediaan waktu Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kestinambungan usaha gerabah masyarakat di Desa Wisata Kasongan.

Dalam pengisian kuesioner ini, disarankan untuk membaca petunjuk yang telah dijelaskan pada awal bagian. Peneliti menjamin kerahasiaan identitas serta data yang telah dituliskan Bapak/Ibu/Saudara/i dalam kuesioner.

Atas perhatian dan kesediaan waktunya, kami ucapkan Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Hormat Saya

Nabila Diva Safitri

A. Identitas Responden

Mohon isilah identitas diri Bapak/Ibu/Sdr/i dengan berdasarkan keadaan yang sebenarnya dengan melingkari nomor yang sesuai dengan jawaban anda.

- a. Nama :
- b. Usia :
1. 20 s/d 25 tahun
2. 26 s/d 30 tahun
3. 31 s/d 35 tahun
4. 36 s/d 40 tahun
5. 41 s/d 45 tahun
6. 46s/d 50 tahun
7. > 50 tahun
- c. Jenis Kelamin :
1. Laki - laki
2. Perempuan
- d. Pendidikan Terakhir :
1. SD
2. SMP
3. SMA/SMK
4. DIII
5. S1
6. S2
7. Lainnya
- e. Apakah Anda memiliki usaha kerajinan di Desa Wisata Kasongan ?
1. Ya
2. Tidak
- f. Sudah berapa lama usaha anda berjalan

1. < 1 tahun
2. Antara 1 - 5 tahun
3. Antara 6 - 10 tahun
4. > 10 tahun

g. Berapa Tenaga Kerja yang Anda Pekerjakan

1. 1 - 5 orang
2. 6 - 10 orang
3. 11 - 15 orang
4. 16 - 20 orang
5. > 20 orang

h. Apakah anda mempekerjakan tenaga kerja lokal ? (masyarakat/penduduk desa wisata kasongan)

1. Ya
2. Tidak

i. Berapa jam operasional usaha anda dalam sehari ?

1. 1 - 5 jam sehari
2. 6 - 10 jam sehari
3. 10 -15 jam sehari
4. 16 - 20 jam sehari
5. > 20 jam sehari

j. Berapa pendapatan bulanan dari usaha kerajinan yang anda jalankan ?

1. < Rp. 1.000.000
2. Rp. 1.000.000 - Rp. 3.000.000
3. Rp. 3.000.000 - Rp. 5. 000.000
4. > 5.000.000

B. Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Sebelum mengisi pernyataan berikut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i untuk membaca terlebih dahulu petunjuk pengisian.
2. Setiap pernyataan pilihlah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu.
3. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan pendapat anda dengan cara memberikan tanda (√) untuk jawaban yang anda pilih.

Indikator nilai :

SS : Sangat setuju

S : Setuju

TS : Tidak setuju

STS : Sangat tidak setuju

A. Variabel Penggunaan Tenaga Kerja Lokal (X1)

No	Pernyataan	Nilai			
		SS	S	TS	STS
1.	Tenaga kerja merupakan hal terpenting dalam usaha yang saya jalankan.				
2.	Untuk mendapatkan tenaga kerja yang jujur dan rajin saya gunakan orang terdekat saya seperti saudara atau tetangga.				
3.	Penggunaan tenaga kerja lokal seperti masyarakat sekitar Desa Wisata Kasongan akan meningkatkan kualitas serta kuantitas produksi.				
4.	Dengan adanya tenaga kerja lokal dapat membantu proses produksi kapan saja atau bersifat fleksibel.				
5.	Upah tenaga kerja lokal lebih efisien dibandingkan				

	tenaga kerja non-lokal.				
6.	Semakin banyak tenaga lokal yang saya pekerjakan akan berpengaruh terhadap pendapatan usaha saya.				
7.	Semakin banyak tenaga lokal yang saya pekerjakan akan berpengaruh terhadap kesinambungan usaha saya.				

B. Variabel Aktivitas Ekspor (X2)

No	Pernyataan	Nilai			
		SS	S	TS	STS
1.	Usaha Gerabah di desa Wisata Kasongan harus melakukan aktivitas Ekspor dalam usahanya.				
2.	Usaha Gerabah di desa wisata Kasongan yang melakukan aktivitas ekspor akan lebih maju usahanya.				
3.	Usaha Gerabah di desa wisata Kasongan yang melakukan aktivitas ekspor akan lebih bertahan lama keberadaan usahanya.				
4.	Dengan mengekspor hasil produksi maka dapat menambah pendapatan perusahaan.				
5.	Biaya ekspor lebih efisien dibandingkan biaya pemasaran domestik.				
6.	Semakin banyak kegiatan ekspor yang saya lakukan pada usaha gerabah saya akan berpengaruh terhadap kesinambungan usaha saya.				

C. Variabel Perbedaan Jam Kerja (X3)

No	Pernyataan	Nilai			
		SS	S	TS	STS
1.	Proses Produksi kerajinan Gerabah di Desa Kasongan Bantul membutuhkan waktu yang lama.				
2.	Proses produksi yang lama menghasilkan barang yang bernilai jual tinggi.				
3	Jam kerja karyawan yang ideal adalah minimal 10 jam kerja.				
4.	Jam kerja antara tempat produksi dengan toko lebih efektif jika disamakan.				
5	Jam kerja antara tempat produksi dengan toko harus dibedakan sesuai dengan jam paling efektif.				
6	Jam kerja atau jam operasional perusahaan dapat mempengaruhi tingkat pendapatan				
7	Jam kerja lebih lama akan menambah nilai perusahaan dan mampu memberikan daya tarik pelanggan sehingga mampu meningkatkan pendapatan.				

D. Variabel Inovasi Produk (X4)

No.	Pernyataan	Nilai			
		SS	S	TS	STS
1.	Usaha gerabah di Desa Wisata Kasongan harus melakukan inovasi produk				

2.	Inovasi produk merupakan strategi paling efektif dalam peningkatan pendapatan.				
3.	Inovasi produk harus dilakukan oleh setiap pengrajin gerabah di Desa Wisata Kasongan.				
4.	Inovasi produk berpengaruh terhadap daya tarik konsumen.				
5.	Nilai jual hasil produksi akan rendah jika pengrajin Gerabah di Desa Wisata Kasongan tidak melakukan inovasi.				
6.	Inovasi bukan faktor utama dalam meningkatkan pendapatan.				

E. Variabel Kestinambungan Usaha (Y)

No	Pernyataan	Nilai			
		SS	S	TS	STS
1.	Pendapatan yang diperoleh dari usaha kerajinan Gerabah di desa Wisata Kasongan dapat untuk mencukupi kehidupan sehari - hari.				
2.	Pendapatan yang saya peroleh udah sesuai dengan yang saya harapkan.				
3.	Saya berusaha menjaga serta meningkatkan kestinambungan usaya saya dengan meningkatkan hasil produksi saya.				

4.	Dengan meningkatkan jam kerja di usaha saya dapat meningkatkan kesinambungan usaha saya.				
5.	Dengan menggunakan tenaga kerja lokal seperti saudara dan tetangga dalam usaha saya akan dapat meningkatkan kesinambungan usaha saya.				

Lampiran II Surat Izin Menyusun Skripsi



FAKULTAS
BISNIS &
EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partaditjeja
Ringroad Utara, Condong Catur, Depok, Sleman
Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fecon.uui.ac.id

Nomor : 2046/DEK/60/Prodi.EP/IX/2023
Lamp : 1 (satu) lembar kartu konsultasi
Hal : IZIN MENYUSUN SKRIPSI

Kepada
Bapak/Ibu **Riska Dwi Astuti S.Pd., M.Sc.**
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : **Nabila Diva Safitri**
Nomor Mahasiswa : **20313405**

Mahasiswa tersebut telah memenuhi syarat diizinkan menyusun tugas akhir pada Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024 dengan waktu konsultasi mulai tanggal **25 September 2023 s/d 25 Maret 2024**

Sehubungan dengan hal itu, kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu agar berkenan membimbing mahasiswa tersebut diatas.

Atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.


Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 3 Rabiulawal 1445 H
18 September 2023 M
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomi UII,

(Johan Arifin S.E., M.Si., Ph.D.)

Perhatian : Kartu konsultasi ini agar disimpan baik baik dan tidak akan dikeluarkan copy pengganti apa bila hilang

Lampiran III Surat Izin Penelitian

	FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA	Gedung Prof. Dr. Air Fatahillah Ringroad Plaza, Gedung Cakrawala, Depok Sleman, Yogyakarta 55281 T. (0274) 811346, 883301, 883370 F. (0274) 882389 E. ib@uii.ac.id W. www.uii.ac.id
---	--	--

Nomor : 1877/DEK/10/Div.URT/X/2023
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth
Pimpinan
Desa Wisata Kasongan

Assalamu alaikum wr.wb.
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa sebelum mengakhiri pendidikan di Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII Yogyakarta diwajibkan membuat karya ilmiah berupa riset/penelitian. Sehubungan dengan hal itu mahasiswa kami di bawah ini :

Nama : Nabila Diva Safitri
No. Mahasiswa : 20313405
Tempat/Tanggal Lahir : Pekalongan / 17 Desember 2001
Program Studi : Ilmu Ekonomi
Jenjang : Sarjana
Alamat : Jedigan, Rt 03, Dk. Pasutan, Tirirenggo, Bantul

Bermaksud mohon keterangan/data pada Instansi/Perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan menyusun skripsi dengan judul :

"Pengaruh Penggunaan Tenaga Kerja Lokal dan Aktivitas Ekspor terhadap Kestinambungan Usaha Gerabah di Desa Wisata Kasongan"

Dosen Pembimbing : Riska Dwi Astuti, S.Pd.,M.Sc.

Hasil karya ilmiah tersebut semata-mata bersifat dan bertujuan keilmuan dan tidak disajikan kepada pihak luar. Oleh karena itu kami mohon perkenan Saudara untuk dapat memberikan data /keterangan yang diperlukan oleh mahasiswa tersebut.

Atas perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 04 Oktober 2023
Dekan,


[Signature]
M.Si., Ph.D., CFA, f.

Lampiran IV Surat Izin Penelitian dari Kelurahan Bangunjiwo



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
KAPANEWON KASIHAN
KALURAHAN BANGUNJIWO

ꦏꦧꦸꦁꦗꦶꦮꦺ

Jl Karangjati, Gendeng, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul No Telp : 0274 413340 Kode Pos : 55184
Website : bangunjiwo-bantul.desa.id Email : desa.bangunjiwo@bantulkab.go.id

Lamp :
Hal : Ijin Penelitian

SURAT IJIN PENELITIAN

Nomor : 070/ 210 /2023

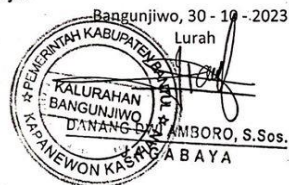
Berdasarkan Surat Permohonan dari UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Nomor : 1877/dek/10 Div.URT/X/2023 tertanggal 04 - 10 - 2023

Perihal pada pokok surat dengan ini memberikan ijin untuk melakukan penelitian

No	N A M A	N I M	FAKULTAS
1	NABILA DIVA SAFITRI	20313405	BISNIS DAN EKONOMIKA

Intitusi : UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Judul : "Pengaruh Penggunaan Tenaga Kerja Lokal dan Aktifitas Ekspor terhadap Kesenambungan Usaha Gerabah di Desa Wisata Kasongan "
Kegiatan : Ijin Penelitian
Waktu : 14 hari
Lokasi : Pedukuhan Kajen



Tembusan :

1. Dukuh XVII Kajen
2. Arsip Desa

NB: Di prima ke XVII kaje
Tgl. 30/10

Hangtib





Lampiran V Pelaksanaan Pengumpulan Data







Lampiran VI Berita Acara Ujian Tugas Akhir / Skripsi

	FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA	Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja Universitas Islam Indonesia Condong Catur Depok Yogyakarta 55283 T. (0274) 881546, 885376 F. (0274) 882589 E. fbe@uii.ac.id W. fbe.uii.ac.id
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI <i>Bismillahirrahmanirrahim,</i>		
Pada Semester Genap 2023/2024, hari Rabu, tanggal 06 Maret 2024, Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:		
Nama	: NABILA DIVA SAFITRI	
NIM	: 20313405	
Judul Tugas Akhir	: pengaruh penggunaan tenaga kerja lokal serta aktivitas ekspor terhadap kesinambungan usaha gerabah di desa wisata kasongan yogyakarta	
Dosen Pembimbing	: Riska Dwi Astuti, S.Pd.,M.Sc.	
Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:		
Lulus		
Nilai	: A	
Referensi	: Layak ditampilkan di Perpustakaan	
Tim Penguji:		
Ketua Tim	: Riska Dwi Astuti, S.Pd.,M.Sc.	
Anggota Tim	: Dr. Rokhedi Priyo Santoso, SE., MIDEc.	
 Yogyakarta, 06 Maret 2024 Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan, Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D. NIK: 963130101		

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

h penggunaan tenaga kerja lokal serta aktivitas ekspor terhadap kesinambungan usaha gerabah di desa wisata kasongan yog

Disusun oleh : NABILA DIVA SAFITRI

Nomor Mahasiswa : 20313405

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 06 Maret 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Riska Dwi Astuti, S.Pd.,M.Sc.



Penguji : Dr. Rokhedi Priyo Santoso, SE., MIDEc.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

John Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

